

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan suatu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara yang sedang berkembang mempunyai tujuan untuk pemerataan pembangunan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah dan struktur perekonomian yang seimbang (Sukirno, 2005).

Saat ini indikator keberhasilan pembangunan ekonomi bukan hanya tertuju pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, namun juga penyelesaian masalah-masalah ekonomi yang ada antara lain penuntasan masalah ketenagakerjaan.

Keadaan yang tidak seimbang antara jumlah penduduk dengan kemampuan negara-negara berkembang untuk menciptakan pembangunan dan kesempatan kerja untuk penduduk mereka, dan terdapatnya pertambahan penduduk yang pesat dari masa ke masa, menimbulkan berbagai implikasi yang buruk terhadap beberapa aspek dari pembangunan ekonomi negara-negara berkembang (Sukirno, 2005).

Peningkatan penyerapan tenaga kerja dibutuhkan untuk mengimbangi laju pertumbuhan angkatan kerja baru yang masuk ke pasar tenaga kerja. Saat terjadi

ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja maka akan meningkatkan angka pengangguran. Angka pengangguran yang tinggi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan dan pada akhirnya akan menghambat pembangunan ekonomi (Dipnakertrans, 2004).

Permasalahan ketenagakerjaan yang dihadapi saat ini adalah meningkatnya jumlah angkatan kerja yang cukup besar, sedangkan kesempatan kerja yang tersedia terbatas sehingga terjadi peningkatan pengangguran.

Tabel 1.1
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan
di Jawa Tengah Tahun 2010-2014 (ribu orang)

Jenis Kegiatan	2010	2011	2012	2013	2014
Angkatan Kerja	16.856.330	17.026.107	17.513.488	17.524.022	17.547.026
Bekerja	15.809.447	15.822.765	16.531.395	16.469.960	16.550.682
Pengangguran Terbuka	1.046.883	1.203.342	982.093	1.054.062	996.344

Sumber: BPS (Data diolah)

Dilihat dari tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa keadaan angkatan kerja di Jawa Tengah dari tahun 2010 sampai tahun 2014 terus mengalami kenaikan. Tahun 2011 angkatan kerja di Jawa Tengah mengalami kenaikan sebanyak 169.777 orang, di tahun 2012 angkatan kerja mengalami kenaikan sebanyak 587.381 orang, di tahun 2013 angkatan kerja mengalami kenaikan sebanyak 10.534 orang, dan pada tahun 2014 angkatan kerja mengalami kenaikan sebanyak 23.004 orang.

Sedangkan jumlah orang yang bekerja pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebanyak 13.318 orang, pada tahun 2012 jumlah orang yang bekerja

mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebanyak 708.630 orang, pada tahun 2013 jumlah orang yang bekerja menurun sebanyak 61.435 orang, pada tahun 2014 jumlah orang yang bekerja mengalami kenaikan kembali sebanyak 80.722 orang.

Untuk keadaan pengangguran di Jawa Tengah, pada tahun 2011 jumlah pengangguran naik sebesar 156.459, pada tahun 2012, jumlah pengangguran mengalami penurunan cukup besar yaitu sebanyak 221.249 orang, pada tahun 2013 jumlah pengangguran kembali mengalami kenaikan yaitu sebanyak 71.969 orang dan pada tahun 2014 jumlah pengangguran kembali mengalami penurunan sebanyak 51.718 orang.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah terus mengalami kenaikan dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Namun jumlah orang yang bekerja dan jumlah pengangguran cenderung fluktuatif.

Tabel 1.2

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Jawa Tengah (juta orang)

Kategori	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian	5.616.529	5.376.452	5.064.377	4.926.629	5.173.986
Industri	2.815.292	3.046.724	3.297.707	3.044.428	3.173.217
Perdagangan	3.388.450	3.402.091	3.447.147	5.585.596	3.715.488
Jasa	1.961.926	2.057.071	2.168.066	2.451.566	3.193.884
Lain-lain	2.027.250	2.033.797	2.155.593	1.955.829	2.294.107

Sumber: BPS(Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa sektor pertanian menjadi sektor yang paling banyak menyerap angkatan kerja dengan rata-rata penyerapan sebanyak 5.231.594 orang, sektor perdagangan menjadi sektor kedua yang paling banyak menyerap angkatan kerja dengan rata-rata sebanyak 3.907.754 orang. Sektor industri menjadi sektor ketiga yang paling banyak menyerap tenaga kerja dengan rata-rata penyerapan sebanyak 3.075.473 orang.

Tabel 1.3
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Tengah (miliar rupiah), 2012-2014

Lapngan Usaha	2012	2013	2014
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	106.536,70	108.832,11	107.793,38
Pertambangan dan penggalian	13.745,87	14.594,16	15.542,65
Industri pengoahan	241.528,86	254.684,12	271.561,47
Pengadaan listrik dan gas	751,16	813,60	843,87
Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	547,79	549,04	567,98
Konstruksi	70.034,62	73.465,92	76.681,88
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	101.058,61	105.825,31	110.809,19
Transportasi dan perdagangan	20.818,47	22.760,15	24.802,18
Penyediaan akomodasi dan makan minum	20.871,60	21.812,57	23.464,64
Informasi dan komunikasi	24.690,22	26.663,58	30.130,16
Jasa keuangan dan asuransi	18.588,74	19.311,45	20.115,57
Real estat	11.934,42	12.853,22	13.776,86
Jasa perusahaan	2.087,13	2.340,12	2.534,62
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	20.373,58	20.912,83	21.075,65

Jasa pendidikan	22.760,88	24.930,59	27.466,22
Jasa kesehatan	4.959,38	5.312,61	5.907,51
Jasa lainnya	10.055,07	10.983,73	11/917,82

Sumber: BPS (data diolah)

Dilihat dari data PDRB diatas, dapat dilihat bahwa sektor industri pengolahan adalah sektor yang paling banyak berkontribusi dalam PDRB. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan besar dalam pembangunan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Perluasan sektor industri akan mampu membantu penyerapan tenaga kerja yang ada. Saat ini penyebaran sektor industri di Indonesia masih berpusat di Pulau Jawa yaitu sekitar 75%, dan 25% lainnya tersebar di luar Pulau Jawa. Hal ini membuat pulau Jawa menjadi sentral industrialisasi di Indonesia.

Namun dilihat dari data yang tertera di tabel 1.2 menunjukkan bahwa di Jawa Tengah, penyerapan tenaga kerja di sektor industri masih cenderung lemah. Melihat kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja khususnya di Jawa Tengah dengan judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI SEDANG DAN BESAR DI JAWA TENGAH (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode 2010-2014)”**.

B. Batasan Masalah

Dengan banyaknya faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri seperti yang diterangkan diatas, maka penulis membatasi penelitiannya sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini dibatasi di wilayah provinsi Jawa Tengah.
2. Data yang digunakan merupakan data sekunder terkait variabel yang digunakan yaitu jumlah unit usaha, Produk Domestik Regional Bruto, Upah minimum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri sedang dan besar di Jawa Tengah.
2. Seberapa besar pengaruh PRDB terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri sedang dan besar di Jawa Tengah.
3. Seberapa besar pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Jawa Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri sedang dan besar di Jawa Tengah.

2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri sedang dan besar di Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh upah minimumi terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Semua tujuan penelitian pada dasarnya harus membawa manfaat bagi semua pihak. Penelitian mengenai Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri Sedang dan Besar di Jawa Tengah Pada Tahun 2010-2014 akan membawa beberapa manfaat. Adapun manfaatnya antara lain yaitu:

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta mengaplikasikan dan menganalisis teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu referensi yang dapat membantu peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa media informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan yang dapat menaikkan kesejahteraan masyarakat.
4. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.